

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak di SDLB B Putera Asih Kediri diterapkan dengan cara-cara yang sederhana, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan di SDLB B Putera Asih Kediri tentang penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak mendukung teori dari Jean Piaget tentang konsep berpikir anak tentang kebenaran agama. Dalam teori Piaget menyatakan ada dua langkah yang ditempuh anak dalam memahami agama, yaitu Heteronomous Morality dan Autonomous Morality. Tahapan tersebut menjelaskan bahwa anak-anak memandang aturan sebagai suatu yang sudah ada di bumi atau di masyarakat sehingga tidak dapat dirubah, kemudian pemahaman tersebut perlahan-lahan berubah dimana anak mulai memahami bahwa aturan tersebut yang menciptakan adalah manusia itu sendiri. Teori tersebut sama dengan yang tengah dialami oleh anak-anak di SDLB B Putera Asih Kediri, selama pelaksanaan observasi penelitian anak berada pada fase dimana mereka mulai mengetahui bahwa pembiasaan tentang nilai keagamaan yang selama ini telah diajarkan oleh Ibu Nia merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bukan karena perintah dari

gurunya, akan tetapi mereka mulai memahami bahwa semua itu adalah perintah dari Allah yang telah menciptakannya.

2. Metode yang ditempuh dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di SDLB B Putera Asih Kediri adalah melalui cara pembiasaan dan contoh langsung. Hal ini dikarenakan anak-anak akan mudah menyerap materi yang diajarkan secara berulang-ulang dan juga pada saat anak melihat langsung contoh kegiatan yang akan diajarkan. Cara pembiasaan (metode Drill) dikatakan oleh Zainal Aqib sebagai cara yang paling efektif yang dapat ditempuh dalam mengembangkan perilaku anak, khususnya perilaku religius anak. Pendapat tersebut didukung dengan pepatah Arab yang menyatakan bahwa "*Pengajaran di waktu kecil, ibarat melukis di atas batu, dan pengajaran di waktu besar, ibarat melukis di atas air*". Sehingga penelitian ini mendukung pendapat yang telah dikemukakan oleh Zainal Aqib tersebut.
3. Sikap dan perilaku religius yang ditunjukkan oleh anak-anak selama mendapatkan materi tentang nilai-nilai agama adalah sebagai berikut:
  - a. Anak terbiasa berperilaku baik ditunjukkan dengan bersalaman dengan guru dan duduk dengan rapi.
  - b. Membiasakan diri menggunakan tangan kanan setiap akan melakukan sesuatu, seperti mengambil barang atau pada saat makan.
  - c. Mengetahui huruf hijaiyah.

- d. Mampu menjaga kebersihan diri serta lingkungan, seperti belajar *toilet training*, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan menjaga kebersihan kelas.
- e. Bertanggung jawab, ditunjukkan dengan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.
- f. Menerapkan do'a sehari-hari seperti do'a sebelum dan sesudah belajar, serta do'a sebelum dan sesudah makan.
- g. Etika saat makan dan minum.
- h. Mengenakan pakaian yang rapi dan bersih.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, untuk dapat mempertahankan kegiatan pembelajaran yang berkaitan tentang nilai-nilai agama kepada anak, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mempersiapkan guru agama yang dibina khusus untuk membimbing anak tunarungu. Karena hal ini sangat-sangat dibutuhkan anak untuk membentuk perilaku dan karakter anak.
2. Bagi para orangtua, diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi perkembangan anak, karena pembelajaran pada masa golden age mereka akan sangat mempengaruhi kemampuan anak di masa mendatang, meskipun mereka memiliki kekurangan.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakukan penelitian dengan lebih menekankan pada pembelajaran agama anak khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Karena ada banyak hal menarik yang dapat dipelajari selama kegiatan pembelajaran bagi ABK.